

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pokok untuk mencapai sukses dalam segala bidang baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Minat yang besar akan mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Minat melahirkan perhatian dan hal ini memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan tekun untuk jangka waktu yang lama.

Buku sebagai sarana penyampaian pengetahuan belum disadari secara mendalam akan kelebihanannya, tak jarang orang tua kurang mempedulikan pentingnya buku bagi anak. Anak lebih sering diajak ke pasar atau ke tempat keramaian dari pada mengajaknya ke perpustakaan atau ke toko buku. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran pendidik akan kesadaran masyarakat tentang lemahnya budaya membaca masyarakat.

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah Swt pun mengawali firman-firman suci-Nya di dalam Alquran dengan perintah membaca, hal tersebut dapat dilihat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yaitu Qs. Al-Alaq: 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat di atas menjelaskan bahwa baca tulis adalah kunci untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan, diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan kata ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar tentang apa saja yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu dengan memiliki minat dan kebiasaan membaca, selain otak berkembang juga akan memiliki *attitude* yang baik, di sinilah pentingnya membaca dengan minat yang lebih besar dan kuat. Dengan membaca kita juga dapat berfikir rasional dan memiliki wawasan yang lebih luas serta lebih dapat mengendalikan diri. Dalam bahasa lain kebiasaan membaca akan memperkaya diri seseorang untuk menyiapkannya menjadi manusia yang lebih berkualitas.

Buku keagamaan sangat besar pengaruhnya dalam pengetahuan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Membaca memiliki peranan penting yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tergantung pada kadar bacaannya, pribahasa mengatakan “buku adalah gudang ilmu, sedangkan kuncinya adalah membaca”. Banyak sekali orang yang mengartikan hal ini, akan tetapi masih sedikit sekali yang melakukannya. Orang yang gemar membaca pada umumnya sudah memiliki kebiasaan membaca sejak kanak-kanak. Disinilah pentingnya menumbuhkan minat baca pada diri. Karena jika sudah ada keinginan atau minat, jadi sudah tentu akan lebih bersemangat untuk mengkaji dan mempelajari sesuatu yang diminatinya, seperti pepatah mengatakan “dimana

ada kemauan disitu ada jalan”. Apabila mau mempelajari dan menggali tentang keagamaan, maka di situ akan lebih banyak pengetahuan dan wawasan, sehingga menjadikan kita manusia yang lebih berakal dan berperilaku keagamaan yang baik dan benar.

Di samping dorongan yang bersifat religius di atas, dalam pembangunan nasional kita pada hakikatnya adalah usaha mengadakan pembaharuan dalam segala segi kehidupan bangsa Indonesia ke tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional itu akan banyak tergantung kepada kemampuan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu dan teknologi yang ada. Memasuki perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu diperlukan adanya generasi muda yang sanggup dan mampu menguasai ilmu dan teknologi modern guna melangsungkan kehidupan bangsa Indonesia ke depan.

Anak-anak yang berada di Sekolah Dasar merupakan salah satu aset kekayaan nasional yang akan ikut memberikan andil dalam masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dikerahkan oleh pemerintah dengan dukungan masyarakat, untuk mengarahkan mereka ke arah pembentukan manusia yang produktif dan diimbangi dengan terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini dapat kita lihat dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu cara yang ditempuh untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membudayakan minat membaca, karena dengan mengembangkan minat baca pada anak usia dini, akan diperoleh generasi muda yang gemar membaca yang mempunyai wawasan luas, kemampuan berfikir tinggi, penguasaan terhadap ilmu dan teknologi. Sehingga mereka kelak akan terbiasa menggali informasi, dan generasi seperti halnya tersebut yang amat dibutuhkan oleh sebuah negara untuk menjaga kelangsungan hidup republik ini. Namun pada kenyataannya ditemukan adanya gejala malas membaca pada generasi saat ini, khususnya pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD), mereka lebih suka mengisi waktu luangnya untuk bermain, menonton televisi, dan lain-lain dari pada menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Hal ini disebabkan oleh beragamnya sarana hiburan yang menjanjikan anak untuk dapat bersenang-senang. Adanya mainan-mainan yang modern dan acara hiburan di televisi yang menarik, merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya minat baca pada anak.

Keadaan seperti di atas akan membawa dampak negatif terhadap minat baca anak, walaupun pada hakikatnya minat itu sendiri merupakan faktor dari pembawaan. Tetapi faktor pembawaan itu akan dipengaruhi pula oleh lingkungan di mana anak tersebut berada seperti yang dikatakan oleh Lester D. Crow, dan Alice Crow, dalam bukunya "*Educationl Psycology* yang diterjemahkan oleh

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal 8-9.

Kasijan bahwa “Anak-anak yang memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan di mana mereka berada sebagai bagian dari lingkungan itu”.² Oleh karena itu, pada intinya minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan keberadaannya tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan hasil lulusan siswa tersebut (*output*).

Dengan memperhatikan uraian di atas, minat sangat erat hubungannya dengan tujuan. Tujuan yang jelas akan menghasilkan minat yang kuat, karena jelas urgensinya untuk dilaksanakan, berhubungan dengan harapan dan cita-citanya, dan minat yang kuat akan membuahkan prestasi yang baik.

Menurut Muhibbin Syah, minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan hasil belajar, dalam bidang studi tertentu, seorang siswa yang menaruh besar minat pada suatu pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian intensif materi itulah yang memungkinkan murid untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³ Oleh karena itu, minat membaca siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis diketahui siswa-siswi di SDN Basirih 3 Banjarmasin, cukup berminat dalam membaca buku-buku keagamaan dipergustakaan, hal ini dapat dilihat dari buku pengunjung perpustakaan di sekolah tersebut.

²Lester D. Crow, Alice Crow, *Psikologi Pendidikan, Jilid I*, terj. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 352.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999), hal. 4

Dilandasi latar belakang masalah yang demikian itulah, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **“KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA BUKU KEAGAMAAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V DI SDN BASIRIH 3 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Agar terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Corelation”* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah hubungan atau keduanya saling ada hubungan timbal balik. Jadi, korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin

2. Minat membaca

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”⁴ Sedangkan Membaca yaitu “melihat serta memahami isi dan apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Team Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), h. 583.

dalam hati)⁵. Minat membaca yang dimaksud adalah minat membaca siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin terhadap buku-buku keagamaan.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin yang di ambil dari raport semester ganjil.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V semester ganjil di SDN Basirih 3 Banjarmasin.

Jadi, maksud dari judul diatas adalah suatu penelitian yang berupaya mengetahui minat membaca buku keagamaan dan prestasi belajar siswa, serta korelasi antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca siswa terhadap buku keagamaan pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin?

⁵Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 72.

2. Bagaimana Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah:

1. Mengingat betapa besar peranan minat terhadap suatu pembelajaran yang diberikan dalam pendidikan, termasuk minat dalam membaca buku keagamaan.
2. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat membaca siswa terhadap buku keagamaan pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi antara minat membaca buku keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SDN Basirih 3 Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada Kepala Sekolah atau penyelenggara pendidikan, sehingga dapat mendorong para muridnya agar lebih giat belajar serta berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam diri mereka tertanam minat untuk membaca, memiliki kesadaran akan pentingnya minat mereka dalam belajar dalam rangka menciptakan proses belajar yang harmonis, sehingga prestasi belajar siswa yang tinggi dapat tercapai.
3. Sebagai bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan minat membaca dan prestasi belajar siswanya, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
5. Memperkaya bahan khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada khususnya.

G. Kerangka Berfikir

Kegiatan membaca merupakan kemampuan yang penting bagi seseorang, karena dengan membaca dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Untuk melakukan kegiatan membaca diperlukan adanya minat. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.

Dalam kegiatan membaca, minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seorang anak yang mempunyai minat membaca yang tinggi selalu haus akan bahan bacaan. Dimanapun dan kapanpun anak tersebut memiliki waktu luang akan dimanfaatkannya untuk membaca. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi, akan selalu berusaha mencari bahan bacaan.

Minat dalam membaca merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Minat membaca yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat membaca yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, karena seseorang yang senang membaca akan memiliki pengetahuan yang luas.

Apabila seorang siswa mempunyai minat membaca yang besar terhadap buku pada bidang studi tertentu, maka ia akan senantiasa membaca buku-buku tersebut. Demikian pula halnya dengan minat membaca siswa terhadap buku keagamaan. Siswa yang senang membaca buku keagamaan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Khususnya prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini sampai terbukti melalui data yang terkumpul yang sebenarnya perlu diuji. Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada hubungan yang signifikan antara minat membaca buku keagamaan dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, Defini Operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisi tentang pengertian minat membaca, jenis-jenis membaca, motivasi dalam membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, minat membaca dan hubungannya dengan belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungan minat membaca buku keagamaan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam, buku keagamaan, dan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, konsep dan pengukuran variabel, dan teknik interpretasi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan interpretasi data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.